



Article

KARAKTERISTIK KONSEP DIRI PASIEN HIV/ AIDS DI RSUD MANOKWARI PAPUA BARAT

RUTH H. FAIDIBAN¹, NILUH GEDE SUSANTIE², YAYUK NURYANTI³

Prodi D III Keperawatan Manokwari, Poltekkes Kemenkes Sorong

SUBMISSION TRACK

Received: August 12, 2019
Final Revision: August 23, 2019
Available Online: September 10, 2019

KEYWORDS

HIV/AIDS, Self-concept

CORRESPONDENCE

E-mail: ruth.faidiban@gmail.com

A B S T R A C T

can continue to cause AIDS. While AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome) is a symptom of decreased immunity caused by HIV. In the psychological condition of HIV patients (PLWHA) have a negative perception of themselves which will affect the development of their self-concept. PLWHA tend to show forms of negative attitude and behavior reactions. This is due to the inability of PLWHA to accept reality with the conditions experienced. Self-Concept is part of the problem of psychosocial needs which are basic needs that need to be met, self-concept is formed as something that is learned as a result of one's experience with himself from the influence of the surrounding environment. The purpose of this study was to obtain an overview of self-concept in HIV/AIDS patients. The research design used is descriptive in nature, which only looks at the description of the characteristics of PLWHA and their self-concept. The study population was patients with HIV/AIDS who were treated in the Melati Room at the Manokwari Hospital. The sample in this study amounted to 30 respondents, taken by non-random sampling technique. The data collection tool in this study used a questionnaire. Data analysis was carried out univariately by using the frequency distribution formula to obtain the characteristics of the respondents and to get a picture of the respondent's self-concept. The results showed that the majority of HIV/AIDS respondents were female, aged 21-45 years, had junior high school education and worked as housewives. Positive self-concept as many as 4 people (13%), respondents with negative self-concept as many as 26 people (87%). It is necessary to improve the quality of comprehensive nursing services so that it does not only focus on nursing care that is physiological in nature but psychologically, it is also needed by patients. Thus PLWHA will have a better quality of life, by increasing their self-concept.

I. INTRODUCTION

Konsep diri (*self-concept*) merupakan bagian dari masalah kebutuhan psikososial yang tidak didapat sejak lahir, akan tetapi dapat dipelajari sebagai hasil pengalaman seseorang terhadap dirinya. Konsep diri ini berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikososial seseorang. Secara umum konsep diri adalah semua tanda, keyakinan dan pendirian yang merupakan suatu pengetahuan individu tentang dirinya yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain, termasuk karakter, kemampuan, nilai, ide dan tujuan. Serta di dalam konsep diri ada terdapat beberapa komponen konsep diri yaitu : citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, identitas diri. (Hidayat & Uliyah, 2014)

AIDS merupakan masalah yang menarik karena menjadi perhatian masyarakat dunia, sebagian orang melakukan berbagai penelitian baik fisiologis, psikososial, maupun spiritual. Seperti halnya penyakit yang mengancam kehidupan, pasien HIV harus beradaptasi dengan serangkaian faktor spesifik penyakit seperti medis, psikologis dan sosial serta ancaman umum kematian. Semua faktor ini sering menyebabkan berbagai kondisi kejiwaan seperti kecemasan dan depresi, dan mereka cenderung untuk beradaptasi dengan gaya koping maladaptif. Masalah yang dialami oleh penderita HIV/AIDS terbagi kedalam masalah fisik, emosional dan psikososial (Vreeman, Scanlon, McHenry, & Nyandiko, 2015). Masalah fisik dapat terjadi dari akibat proses penyakit dan proses perawatan dari penyakit itu sendiri. Masalah psikososial pada penderita HIV/AIDS jugasering terjadi, salah satunya karena stigma dari masyarakat mengenai HIV/AIDS (Waluyo, Nurachmah, & Rosakawati, 2014). Penelitian sebelumnya oleh Kose, Mandiracioglu, Mermut, Kaptan, dan Ozbel (2012) di Turki yang menemukan bahwa penderita HIV/AIDS menyatakan bahwa mereka mempunyai beberapa masalah yang berhubungan dengan kesehatan, moral, sosial dan keuangan.

Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia (2018) kasus HIV/AIDS yang terdata di Indonesia berjumlah 114.065 kasus. Data kasus HIV/AIDS di Propinsi Papua Barat pada tahun 2018 berjumlah 1.741 kasus. Kasus baru pada tahun 2018 berjumlah 380 kasus (Dirjen P2P, Kemenkes RI, 2018). Pengambilan data kasus HIV/AIDS di RSUD Manokwari, Data kasus HIV positif bulan Oktober sampai Desember 2018 mencapai 59 pasien, suspek HIV/AIDS berjumlah 6 pasien.

Beberapa masalah yang dialami ODHA baik secara fisik maupun psikologis, antara lain: muncul stress, penurunan berat badan, kecemasan, gangguan kulit, frustrasi, bingung, kehilangan ingatan, penurunan gairah kerja, perasaan takut, perasaan bersalah, penolakan, depresi bahkan kecenderungan untuk bunuh diri. Kondisi ini menghambat aktivitas dan perkembangan ODHA sehingga kehidupan sehari-harinya terganggu, keadaan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang karakteristik konsep diri pasien HIV/AIDS di RSUD Manokwari.

II. METHODS

Desain penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif dimana hanya melihat gambaran karakteristik ODHA dan konsep dirinya. Populasi penelitian adalah pasien dengan penyakit HIV/AIDS yang dirawat di Ruang Melati RSUD Manokwari. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, diambil dengan teknik non random sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa Data dilakukan secara univariat dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi untuk mendapatkan karakteristik responden dan mendapatkan gambaran konsep diri pada responden.

III. RESULT

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel.1.Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki- laki	10	33
2	Perempuan	20	67
Jumlah		30	100

(Sumber data primer tahun 2019)

Tabel 1. Menunjukkan responden yang dirawat lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebesar 67 %, sedangkan laki-laki 33 %.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden

No	Umur	F	%
1	<20	3	10
2	20-45	19	63
3	>45	8	27
Jumlah		30	100

(Sumber data primer tahun 2019)

Tabel 2. Menunjukkan umur responden yang terbanyak adalah umur 20-45 tahun sebesar 63 %, umur responden >45 tahun sebanyak 27 % dan berumur di bawah < 20 tahun 10 %.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel.3.Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1	SD	6	20
2	SMP	12	40
3	SMA	8	27
4	PT	4	13
Jumlah		30	100

(Sumber data primer tahun 2019)

Table 3.menunjukkan pendidikan responden yang terbanyak adalah SMP 40%, kemudian SMA 27 %, SD sebanyak 20 % dan PT sebanyak 13 %.

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1	PNS	2	7
2	IRT	18	60
3	Swasta	4	13
4	Lainnya	6	20
Jumlah		30	100

(Sumber data primer tahun 2019)

Tabel 4. menunjukkan pekerjaan responden yang terbanyak adalah IRT 60%, kemudian lainnya (honorar, nelayan) sebanyak 20 %, Swasta sebanyak 20 % dan PT sebanyak 13 %, dan PNS sebanyak 7 %.

e. Gambaran konsep diri responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan konsep diri

No	Konsep diri	F	%
1	Positif	4	13
2	Negatif	26	87
Jumlah		30	100

(Sumber data primer tahun 2019)

Table 5. menunjukkan responden dengan konsep diri negative 87% dan responden dengan konsep diri positif sebesar 13 %,

IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan, memang perempuan yang paling rentan tertular HIV/Aids bila dibandingkan dengan laki-laki namun dalam penelitian ditemukan bahwa jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki tidak terdapat perbedaan yang signifikan, karena semua dapat terpapar HIV/Aids dengan perilaku berisiko. Jika dilihat dari segi umur yang lebih banyak terpapar adalah yang berusia 21-45 tahun, hal ini berkaitan dengan usia produktif dimana setiap orang sedang giat melakukan aktifitas seksual, (Yowel, dkk, 2016). Dari segi pendidikan adalah dengan tingkat pendidikan SMP dan SD, dapat dikatakan masih dalam tingkat pendidikan dasar sehingga pengetahuan dapat mempengaruhi cara pikir seseorang. Selanjutnya dilihat dari pekerjaan justru pada ibu rumah tangga yang banyak terpapar, hal ini menjadi perhatian peneliti, Jika dikaitkan dengan sosial budaya masyarakat Papua, dimana perempuan dituntut untuk melaksanakan urusan dalam keluarga dan harus melayani suami dan anak-anak. Bahkan kadang tindak kekerasan terjadi bila tidak memenuhi kebutuhan suami. Konsep diri negative pada pasien HIV/Aids yang terbanyak, hal ini mungkin berkaitan dengan stigma dalam masyarakat yang akan mengucilkan pasien bahkan sampai anggota keluarga yang lain. Kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap ODHA semakin membuat mereka merasa tidak berdaya dan pesimis dengan masa depannya.

Dari hasil penelitian di atas dikaitkan dengan teori Menurut Baba & Nurul Arifin, (2005) ODHA atau orang dengan HIV/AIDS banyak perubahan yang terjadi dari segi fisik akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh pada diri ODHA akan mempengaruhi kehidupan pribadi, sosial, belajar, karir

dan bahkan kehidupan keluarga. Selain itu juga isu-isu stigma dan diskriminasi yang dialami ODHA, baik dari keluarga, tetangga, dunia kerja, sekolah, dan anggota masyarakat lainnya, semakin memperparah kondisi fisik maupun psikologis. Pada kondisi psikologis pasien ODHA memiliki persepsi yang negatif tentang dirinya dan mempengaruhi perkembangan konsep dirinya.

Oleh karena itu, perlu lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dengan tidak hanya berfokus pada fisik tetapi pada psikologis pasien, selain itu perlu peningkatan tentang penyakit HIV/Aids bagi masyarakat agar dapat memberikan dukungan dan semangat sehingga meningkatkan kualitas hidup dari pasien ODHA.

V. CONCLUSION

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan : Karakteristik pasien HIV/Aids di RSUD Manokwari lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan, dengan umur 21-45 tahun, pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), dan sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar yaitu 87% pasien HIV/AIDS mempunyai konsep diri negative.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Tidak hanya berfokus pada fisik, tetapi juga pada psikologis pasien.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan Masyarakat dapat memberikan dukungan dan semangat. Sehingga

- meningkatkan kualitas hidup dari pasien ODHA.
3. Bagi peneliti
Untuk dapat mengaplikasi ilmu yang didapat dari pendidikan

dan diterapkan secara langsung dan menjadi sumber penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- Baba,I. & Nurul Arifin. (2005). HIV/AIDS : cabaran dan kesan kepada masyarakat malaysia. *Jurnal Perempuan*, 43,49-59.
- Dirjen P2P Kemenkes RI.(2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hidayat A.Aziz Alimun.,&Uliyah Musrifatur.(2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia* (ed.2) - Buku I. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat A.Aziz Alimun. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, (ed.2).Surabaya : Salemba Medika.
- Hidayat A.Aziz Alimun. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, S. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Jalaluddin Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- KambuYoweldkk, (2016) Umur Orang DenganHiv/Aids BerhubunganDenganTindakanPencegahanPenularan HIV.JurnalKeperawatan Indonesia. Vol.19. No.3 Hal 200-207.
- Martono. (2006). *Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Notoadmojo,S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwoastuti Endang., & Walyani E.Siwi. (2015). *Panduan Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustakabarupres.
- Sudoyo, Dkk. (2007). *Buku Ajaran Ilmu Penyakit Dalam* (ed.4). Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sylvia ,A.& Wilson.(2005). *Patofisiologi : Konsep Klinis- proses penyakit*. (ed.6), Jakarta : EGC.
- Who.(2006). *Situasi-HIV-AIDS-2006_2.pdf*. Diperoleh tanggal 10 Mei 2017.